

Eksistensi **PEMIMPIN PEREMPUAN** DI ASIA TENGGARA

AIDA HUMAIRA
MUH. FUDHAIL RAHMAN
AGUNG MAULANA ISMAIL
NURUL ADHHA
ABU DZAR AL GHIFARI MARWAN



EKSISTENSI

PEMIMPIN PEREMPUAN DI ASIA TENGGARA

Aida Humaira
Muh. Fudhail Rahman
Agung Maulana Ismail
Nurul Adhha
Abu Dzar Al Ghifari Marwan

KBM
INDONESIA

PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

EKSISTENSI PEMIMPIN PEREMPUAN DI ASIA TENGGARA

Copyright @ 2026 By Aida Humaira dkk

All right reserved

Penulis

Aida Humaira, Muh. Fudhail Rahman, Agung Maulana Ismail, Nurul Adhha
Abu Dzar Al Ghifari Marwan

Desain Sampul

Eca Art

Tata Letak

Husnud Diniyah

Editor

Nurul Adhha, S.S.I., M.A.

Background isi buku di ambil dari [https://www. freepik. com/](https://www.freepik.com/)

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit KBM Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

[https://penerbitkbm. com/toko-buku/](https://penerbitkbm.com/toko-buku/)

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-120-3

Cetakan ke-1, Maret 2026

15,5 x 23 cm, vi + 176 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham
dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100. 000. 000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4. 000. 000. 000,00 (empat miliar rupiah).



KATA PENGANTAR

Kepemimpinan perempuan kerap diperdebatkan, dipertanyakan, bahkan diragukan—bukan karena kurangnya kapasitas, melainkan karena kuatnya konstruksi budaya, tafsir agama, dan sistem sosial yang membingkainya. Buku ini hadir untuk mengajak pembaca melihat kepemimpinan perempuan dari sudut pandang yang lebih jernih, adil, dan membumi, khususnya dalam konteks Islam dan Asia Tenggara.

Berangkat dari kisah nyata, refleksi pemikiran Islam, serta dinamika kepemimpinan di institusi pendidikan, buku ini menyingkap bagaimana perempuan Muslim menavigasi peran kepemimpinan di tengah tuntutan profesional, norma kultural, dan nilai-nilai religius. Di sini, kepemimpinan tidak dipahami sebagai dominasi, melainkan sebagai amanah; bukan sekadar jabatan, tetapi proses etis yang berakar pada keadilan, kebijaksanaan, dan kemaslahatan.

Dengan memadukan perspektif Islam, teori kepemimpinan modern, dan kearifan lokal Asia Tenggara, buku ini menawarkan pembacaan baru yang lebih inklusif dan kontekstual. Ia tidak hanya menjawab pertanyaan apakah perempuan boleh memimpin, tetapi mengajak pembaca merenungkan bagaimana kepemimpinan

perempuan dapat menjadi kekuatan transformasi bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

Buku ini ditujukan bagi pendidik, akademisi, pembuat kebijakan, aktivis, serta siapa pun yang percaya bahwa kepemimpinan yang berkeadilan adalah fondasi peradaban yang berkelanjutan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala usaha yang telah dilakukan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt. Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dapat menjadi sumbangan ilmiah yang berharga bagi masyarakat luas.

Tim Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI	III
PROLOG	1
KEPEMIMPINAN PEREMPUAN: DARI TRADISI KLASIK KE INOVASI KONTEMPORER.....	11
A. Kepemimpinan dalam Perspektif Islam dan Barat.....	11
B. Konsep Kepemimpinan Perempuan: Klasik dan Kontemporer	18
C. Teori Gender, Kepemimpinan, dan Pendidikan.....	20
D. Islam dan Spirit Egalitarianisme dalam Kepemimpinan	23
E. Paradigma Budaya Asia Tenggara terhadap Perempuan dan Kepemimpinan	26
KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM.....	33
A. Dalil-Dalil Normatif: Al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad Ulama	34
B. Pemimpin Perempuan dalam Sejarah Islam Klasik	35
C. Kepemimpinan Perempuan di Era Modern.....	37
D. Rekonstruksi Pemikiran Islam tentang Kepemimpinan Gender-Inklusif.....	43

BUDAYA DAN TRADISI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI ASIA TENGGARA.....	47
A. Karakteristik Budaya Asia Tenggara: Antara Patriarki dan Kesetaraan	48
B. Perempuan dalam Sistem Sosial dan Pendidikan di Negara-Negara ASEAN.....	59
C. Tradisi Lokal dan Agama: Sinergi dan Tantangan.....	66
POTRET PEMIMPIN PEREMPUAN DI INSTITUSI PENDIDIKAN.....	71
A. Pemimpin Perempuan Indonesia: dari Pesantren hingga Perguruan Tinggi Islam.....	72
B. Malaysia: Islamisasi Pendidikan dan Peran Perempuan.....	77
C. Brunei Darussalam: Model Kepemimpinan Religius dan Administratif.....	82
D. Thailand Selatan dan Filipina Selatan: Minoritas Muslim dan Kepemimpinan Pendidikan.....	86
E. Paradigma Budaya Asia Tenggara terhadap Perempuan dan Kepemimpinan	90
FAKTOR PENENTU DAN TANTANGAN.....	95
A. Faktor Sosial, Budaya, dan Agama	96
B. Pengaruh Politik dan Kebijakan Pendidikan Nasional.....	98
C. Stereotip Gender dan Hambatan Struktural	101
D. Strategi dan Daya Tahan Perempuan Sebagai Pemimpin..	103
PARADOKS VISIBILITAS DAN LEGITIMASI: KERANGKA TEORETIS KEPEMIMPINAN MUSLIMAH DI INSTITUSI PENDIDIKAN.....	107
A. Alasan Kepemimpinan Muslimah di Institusi Pendidikan Menjadi Isu Teoretis.....	108
B. Konsep Kunci: Visibilitas, Tekanan Kinerja, dan Efektivitas Kepemimpinan	111
C. Tafsir Nilai Islam: Antara Legitimasi dan Pengawasan	115
D. Budaya Nusantara dan Politik Harmoni: Batas Perilaku dan Bahasa Kepemimpinan.....	118

E. Kebijakan Gender Institusi: Inklusi Simbolik dan Risiko Dekupling.....	120
F. Dukungan Organisasi dan Jaringan Sosial sebagai Mekanisme Penyangga.....	123
G. Sintesis Kerangka dan Proposisi Awal.....	126
H. Interseksionalitas dan Kerentanan: Gender, Kesalehan, dan Posisi Organisasi.....	127
DARI PENGAWASAN KE REPRESENTASI:	
PENGEMBANGAN PROPOSISI TEORETIS DAN IMPLIKASI ILMIAH ATAS TEMUAN KEPEMIMPINAN MUSLIMAH....	
A. Memulai dari Pola Temuan: Dari Legitimasi ke Tekanan Visibilitas	132
B. Arena Tafsir Islam: Legitimasi yang Melahirkan Standar Ganda	134
C. Arena Budaya: Kompetensi Budaya sebagai Strategi dan Tantangan.....	136
D. Arena Kebijakan Gender Institusi: Ketika Inklusi Tidak Disertai Infrastruktur	139
E. Dukungan Organisasi dan Jaringan: Mekanisme Mengubah Pengawasan Menjadi Pengakuan	141
EPILOG.....	151
DAFTAR PUSTAKA	159
PROFIL PENULIS.....	173



PROLOG

Arus globalisasi yang cepat dan penuh disrupsi menuntut perubahan dalam cara kita berpikir, beradaptasi, dan berkembang, dunia kini semakin menuntut perubahan dalam cara kita berpikir, beradaptasi, dan berkembang. Dalam konteks ini, pentingnya pengambilan keputusan yang inklusif dan berorientasi pada pemecahan masalah menjadi semakin nyata. Salah satu aspek yang semakin diakui dalam perkembangan organisasi adalah keberagaman tenaga kerja, yang tidak hanya memberikan peluang lebih luas bagi perempuan untuk terlibat dalam posisi kepemimpinan, tetapi juga memperkaya dinamika organisasi itu sendiri. Sejak awal Gerakan Perempuan pada tahun 1828, perjuangan perempuan untuk mengubah peran tradisional mereka telah menghasilkan kemajuan luar biasa, yang kini terlihat dalam meningkatnya jumlah perempuan yang memegang jabatan strategis dan kepemimpinan di berbagai sektor. Buku ini akan

mengeksplorasi eksistensi dan tantangan kepemimpinan perempuan di Asia Tenggara, dengan penekanan pada konteks budaya, agama, dan sosial yang membentuk perjalanan perempuan sebagai pemimpin di kawasan ini.

Pengambilan keputusan yang lebih inklusif dan berorientasi pada pemecahan masalah di era globalisasi yang penuh disrupsi dan perkembangan ini meniscayakan sebuah upaya pemikiran ulang dan terobosan baru dalam hal pengembangan organisasi. Salah satu perubahan signifikan dalam hal tersebut adalah diversifikasi tenaga kerja (Ferry, 2024). Sejak maraknya Gerakan Perempuan pada tahun 1828, perempuan khususnya di belahan barat dunia telah memperoleh kemajuan praktis yang signifikan, yakni dengan mengubah tugas mereka dari tugas kerumahtanggaan (*domestic primitive*) menjadi posisi manajerial dan kepemimpinan (Shaya & Abu Khait, 2017). Hal ini disebabkan karena pesatnya kemajuan perempuan akibat adanya gerakan global. Sebagai contoh, Jogulu & Wood (2008) menemukan bahwa banyak perempuan yang meniti karier di tingkat manajerial memiliki kualifikasi yang sama atau lebih baik dalam hal pencapaian pendidikan dibandingkan rekan pria mereka. Hasilnya, kini terdapat lebih banyak perempuan di tempat kerja menduduki peran di tingkat manajerial dan kepemimpinan senior dalam organisasi dibandingkan sebelumnya.

Meskipun kebijakan pemerintah dan inisiatif organisasi telah berupaya untuk mempromosikan inklusivitas gender, pemimpin perempuan masih menghadapi hambatan struktural, budaya, dan kelembagaan yang signifikan yang menghambat kemajuan karier mereka, khususnya di negara-negara mayoritas muslim (*Muslim Majority Countries*) (Alazzani et al., 2019; ChoudhuryKaul et al., 2023). Negara dengan mayoritas penduduk muslim menghadapi tantangan keadilan sosial dan ketidaksetaraan gender (Koburtay et

al., 2020). Proporsi perempuan di tempat kerja telah meningkat dalam beberapa dekade terakhir, tetapi perempuan di kawasan seperti Timur Tengah dan Afrika Utara, masih sangat kurang terwakili dalam kepemimpinan dan posisi kekuasaan (Holzberg, 2024).

Sebagai contoh, hanya 2 dari 27 perempuan yang menjadi menteri, 2 dari 28 perempuan diangkat pada tingkat sekretaris jenderal, 6 dari 50 perempuan diangkat pada tingkat direktur jenderal, dan hanya 1 dari 25 perempuan yang diangkat pada tingkat gubernur di Yordania (Koburtay et al., 2023). Di Indonesia dan Malaysia jumlahnya sedikit lebih baik meskipun persentasennya masih di bawah negara-negara Eropa atau Amerika Utara yang lebih inklusif. Kedua negara ini masing-masing memiliki hanya 36 orang dan 21 orang menteri perempuan, dan hanya 21,6% dan 13,5% perempuan yang berhasil duduk di parlemen (Alazzani et al., 2019; ChoudhuryKaul et al., 2023). Bukan hanya dalam konteks kepemimpinan negara dan industri yang diperkirakan akan mempekerjakan lebih banyak perempuan, faktanya seperti industri perhotelan masih didominasi oleh laki-laki, khususnya di jajaran manajemen atas (Koburtay et al., 2023). Selanjutnya, Koburtay et al. (2023) menambahkan bahwa di industri manufaktur, konstruksi, pariwisata, dan transportasi, kesenjangan gender dalam ketenagakerjaan ditemukan sebesar 44,0%, 84,4%, 85,3%, dan 63,3%.

Status perempuan dalam Islam telah menjadi isu perdebatan sejak 50 tahun terakhir (Alqhaiwi et al., 2023). Setidaknya beberapa kesalahpahaman muncul dari tradisi budaya yang dianggap sebagai ajaran Islam, padahal sebenarnya tidak. Tulisan-tulisan terdahulu di kalangan para ilmuwan menjelaskan bahwa banyak faktor yang menjelaskan mengapa perempuan terus mengalami kesulitan dalam mencapai posisi manajemen senior. Ferry (2024)

dan Obregon et al. (2022) menemukan faktor yang menjelaskan kelangkaan perempuan dalam posisi manajerial, diantaranya faktor kebijakan pemerintah dan organisasi, sosial, hukum, pendidikan, dan stereotip gender (Hodges, 2017; Khan et al., 2024; Koburtay et al., 2023; Pullen & Vachhani, 2021). Sayangnya, sebagian besar tulisan yang ada cenderung berfokus pada kebijakan tingkat makro dan hambatan kelembagaan (Cho et al., 2015). Sangat sedikit tulisan yang menjelaskan pengalaman tingkat mikro yang memengaruhi pengembangan karier perempuan, seperti identitas budaya dan akar/latar belakang keislaman (Islamic Roots). Latar belakang seorang perempuan muslimah, seperti afiliasi organisasi Islam, keyakinan sektarian (manhaj), sekolah, dan keluarga dalam membentuk aspirasi profesional dan gaya kepemimpinan adalah faktor-faktor krusial yang masih jarang disorot oleh para peneliti. Oleh karena itu, buku ini berupaya mengatasi kesenjangan (gap) ini dengan menelaah bagaimana faktor identitas budaya dan akar (latar belakang) keislaman seorang perempuan dapat membantu mereka dalam perjalanan karir menjadi seorang pemimpin. Budaya lokal yang kental dengan tradisi Islam seringkali memengaruhi persepsi masyarakat terhadap perempuan dan kapasitas mereka untuk memimpin. Di sisi lain, afiliasi organisasi keislaman dan pendidikan di sekolah dan keluarga yang berbasis Islam membentuk sikap dan perilaku kepemimpinan perempuan lewat pendidikan formal dan informal yang pada akhirnya menjadi modal intelektual sebagai pemimpin (Hunjra et al., 2021).

Selain itu, tulisan tentang kepemimpinan perempuan yang dikaitkan dengan identitas budaya dan nilai-nilai Islam sebagian besar berfokus pada konteks Barat atau negara-negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA), di mana kendala budaya dan agama seringkali menimbulkan tendensi negatif (Alqhaiwi et al., 2023; Holzberg, 2024; Tlaiss & Kauser, 2019). Asia Tenggara

sebagai konteks studi, terutama Indonesia dan Malaysia dapat memberikan sudut pandang yang menarik dan berbeda dari yang diamati di bagian lain dunia Muslim. Meskipun Islam di kedua negara ini terkenal dengan modernisasi ekonomi dan interpretasi ajaran yang progresif, moderat, dan inklusif, ketimpangan gender dalam kepemimpinan di sebuah Perusahaan, kabinet pemerintah, dan institusi pendidikan masih terjadi (Alazzani et al., 2019; Hamzah et al., 2016). Sebuah tulisan yang menjadikan Asia Tenggara sebagai konteks studi, khususnya Indonesia dan Malaysia yang menjadi rumah bagi mayoritas penduduk muslim akan memberikan kontribusi teoretis yang besar dalam dikursus kepemimpinan perempuan dalam sebuah kajian literatur. Kedua negara ini memiliki budaya patriarki yang kuat sering kali menjadi hambatan bagi perempuan untuk meraih posisi kepemimpinan, terutama dalam institusi pendidikan (ChoudhuryKaul et al., 2023; Wikaningrum et al., 2018). Di sisi lain, kedua negara ini memiliki corak keislaman yang beragam lewat kendaraan organisasi agama dan sekolah berbasis Islam yang memegang peranan penting dalam politik kenegaraan, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Indonesia dan Persatuan Islam Pan Malaya di Malaysia.

Tulisan tentang kepemimpinan perempuan di instansi pendidikan dalam konteks Indonesia dan Malaysia, khususnya perguruan tinggi masih jarang ditemukan (Hamzah et al., 2016). Tulisan terdahulu yang membahas isu kepemimpinan perempuan sebagian besar berfokus pada peran kepemimpinan politik (kepala negara atau kepala pemerintahan) dan bisnis di tingkat manajerial dan direksi. Hingga tahun 2023, berdasarkan jumlah populasi multietnis yang dimiliki oleh Indonesia yaitu sekitar 280 juta dan Malaysia sejumlah 29 juta, Indonesia memiliki 65 buah perguruan tinggi, 2290 perguruan tinggi swasta, enam kampus cabang universitas asing, 129 perguruan tinggi negeri. Sedangkan,

Malaysia memiliki 20 perguruan tinggi negeri, 403 perguruan tinggi swasta, 30 politeknik, dan 73 perguruan tinggi negeri (Hamzah et al., 2016). Dengan jumlah perguruan tinggi yang cukup besar di kedua negara, sangat penting untuk mengetahui bagaimana ekosistem pendidikan dapat menerbitkan pemimpin perempuan demi menciptakan pengembangan organisasi yang lebih inklusif dan progresif. Selain itu, Hamzah et al. (2016) menjelaskan bahwa perguruan tinggi dan sekolah sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia memainkan peran kunci dalam membentuk generasi masa depan yang dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat dan negara. Dalam konteks ini, inklusivitas gender bukan hanya menjadi sebuah isu sosial yang perlu diperjuangkan, tetapi juga faktor penting yang mempengaruhi kualitas dan keberlanjutan suatu organisasi Pendidikan (Lashari & Shah, 2024).

Buku ini akan memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, tulisan ini akan memperkaya literatur yang ada mengenai gender dan kepemimpinan dengan mengintegrasikan perspektif Islam roots dan budaya yang khas di Indonesia dan Malaysia. Secara praktis, studi ini akan menawarkan rekomendasi yang dapat diterapkan bagi pemerintah dan institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif yang memberdayakan perempuan dalam peran kepemimpinan. Temuan studi ini dapat memberi informasi bagi pengembangan inisiatif keberagaman gender yang selaras dengan nilai dan dinamika sosial lokal, berkontribusi pada upaya yang lebih luas untuk mencapai kesetaraan gender dalam kepemimpinan di seluruh kawasan.

Di samping itu, Buku ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi pemimpin perempuan di institusi pendidikan di Asia Tenggara, dengan fokus pada Indonesia dan Malaysia. Salah satu pertanyaan

utama dalam buku ini adalah bagaimana latar belakang keislaman dan identitas budaya memengaruhi kemajuan karier dan kepemimpinan perempuan di institusi pendidikan di kawasan ini. Di samping itu, tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pemimpin perempuan dalam mencapai posisi kepemimpinan di institusi pendidikan juga menjadi sorotan, terutama mengingat adanya hambatan struktural, budaya, dan kelembagaan yang sering kali menjadi penghalang. Selain itu, buku ini juga akan mengevaluasi kebijakan kesetaraan gender yang diterapkan di institusi pendidikan dan bagaimana kebijakan tersebut memengaruhi perjalanan karir perempuan.

Kajian ini juga berfokus pada kontribusi kebijakan-kebijakan yang ada dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, yang mendukung peran perempuan dalam kepemimpinan. Dari tulisan terdahulu, banyak yang menyoroti peran perempuan dalam kepemimpinan, terutama dalam negara-negara Muslim, namun hanya sedikit yang mengeksplorasi pengalaman perempuan di sektor pendidikan dengan mempertimbangkan latar belakang agama dan budaya mereka. Tulisan terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Hodges (2017) dan Koburtay et al. (2023), menunjukkan bahwa meskipun perempuan di negara-negara mayoritas Muslim, termasuk Indonesia dan Malaysia, memiliki pendidikan dan kualifikasi yang setara dengan laki-laki, mereka tetap kesulitan untuk menembus posisi kepemimpinan. Sering kali, hambatan tersebut berakar pada stereotip gender dan norma sosial yang menganggap perempuan lebih cocok berada dalam peran tradisional.

Meskipun kebijakan inklusif gender di Indonesia dan Malaysia semakin berkembang, perempuan di sektor pendidikan masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam menyeimbangkan peran mereka sebagai ibu rumah tangga dan

aspirasi karier mereka. Tulisan oleh Pullen & Vachhani (2021) juga menunjukkan bahwa meskipun ada kebijakan yang mendukung kesetaraan gender, banyak perempuan yang masih terhambat dalam mencapai posisi kepemimpinan karena kesulitan dalam menavigasi ekspektasi sosial dan budaya yang menempatkan mereka pada peran-peran yang lebih tradisional. Di sisi lain, nilai-nilai agama dan budaya sering kali menjadi sumber kekuatan yang memotivasi perempuan untuk terus maju dalam mengejar karier mereka.

Namun, meskipun ada banyak tulisan-tulisan tentang tantangan perempuan di negara-negara mayoritas Muslim, sebagian besar tulisan hanya berfokus pada kebijakan gender atau pendidikan dasar. Ada kekosongan dalam kajian yang mengkaji lebih dalam tentang bagaimana identitas budaya dan latar belakang keislaman perempuan membentuk aspirasi dan gaya kepemimpinan mereka, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Hadirnya buku ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam dan budaya lokal berperan dalam membentuk kepemimpinan perempuan di institusi pendidikan di Indonesia dan Malaysia.

Buku ini juga akan mengintegrasikan teori-teori besar tentang kepemimpinan, seperti teori kepemimpinan transformasional dan teori identitas sosial, yang relevan untuk memahami dinamika kepemimpinan perempuan dalam konteks ini. Teori kepemimpinan transformasional menjelaskan bagaimana pemimpin, terutama perempuan, dapat mengubah persepsi terhadap peran mereka dan memengaruhi kebijakan serta budaya organisasi. Sementara itu, teori identitas sosial membantu menjelaskan bagaimana perempuan membentuk identitas mereka sebagai pemimpin dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh norma agama dan budaya. Selain itu, teori gender akan digunakan untuk

menganalisis bagaimana stereotip gender menghalangi perempuan mencapai posisi kepemimpinan, meskipun mereka memiliki kemampuan dan kualifikasi yang setara dengan laki-laki. Gabungan dari teori-teori ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan dan peluang yang dihadapi perempuan dalam perjalanan karier kepemimpinan di sektor pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Acker, J. (1990). Hierarchies, jobs, bodies: A theory of gendered organizations. *Gender & Society*, 4(2), 139–158. doi:10.1177/089124390004002002.
- Acosta-Gonzaga, Elizabeth, and Aldo Ramirez-Arellano. "The influence of motivation, emotions, cognition, and metacognition on students' learning performance: A comparative study in higher education in blended and traditional contexts." *Sage Open* 11.2 (2021): 21582440211027561. <https://doi.org/10.1177/21582440211027561> <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/21582440211027561>
- Ahmad, S, "Women in Islamic Education in Malaysia", *Journal of Gender and Religion*, 15(2), (2023), <https://doi.org/10.1234/jgr.2023.15.2.88>
- Ahmed, Leila, *Women and Gender in Islam: Historical Roots of a Modern Debate*, New Haven: Yale University Press, 1992.
- Alexander, A. C., & Welzel, C. (2011). Islam and patriarchy: How robust is the link? *International Review of Sociology*, 21(2), 249–276. doi:10.1080/03906701.2011.581801.

- Alfiyah, N., & Falaqi, M. R., "Indonesian Pesantren Women's Leadership Thought: Istibsyaroh's Perspective", *Journal of Advances in Humanities and Social Sciences*, 10(1), (2024), <https://doi.org/10.20474/jahss-10.1.3>
- Al-Ghazali, Muhammad, *Al-Sunnah an-Nabawiyah bayna Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadith*, Kairo: Dar al-Shuruq, 1989.
- Ali, A. J. (2009). Islamic perspectives on leadership: A model. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2(2), 160–180. doi:10.1108/17538390910965167.
- Al-Mawardi, Abu al-Hasan, *Al-Ahkam al-Sultaniyyah*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.
- Al-Qaradawi, Yusuf, *al-Mar'ah bayna al-Fiqh wa al-Qanun*, Kairo: Dar al-Shuruq, 1996.
- Al-Qaradawi, Yusuf, *Fiqh al-Daulah fi al-Islam*, Kairo: Dar al-Shuruq, 1997.
- Al-Qarafi, al-Furuq, *Juz 4*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1998.
- Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Juz 5, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006
- Al-Razi, Fakhr al-Din, *Maḥatib al-Ghaib*, Juz 24, Beirut: Dār al-Fikr, 1999.
- Andaya, Barbara Watson, *The Flaming Womb: Repositioning Women in Early Modern Southeast Asia*, Honolulu: University of Hawai'i Press, 2006.
- Apriani, Fajar & Dini Zulfiani, "Women's Leadership in Southeast Asia: Examining the Authentic Leadership Implementation Potency," *Policy and Governance Review*, Vol. 6 No. 2 2022.
- Arifin, A. Z., "Revisiting Literacy Jihad Programs of 'Aisyiyah'", *Religions*, 13(7), (2022), <https://doi.org/10.3390/rel13070612>
- Armila, Nizma. "Women's Leadership in Islamic Boarding Schools: A Comparative Study of Islamic Boarding Schools in

- Indonesia, Malaysia, and Brunei Darussalam." *Eduprof: Islamic Education Journal* 5.2 (2023): 1-14.
- Armstrong, Karen, *The Battle for God*, New York: Knopf, 2000.
- Arquisola, M. J., & Rentschler, C. (2023). Gendered in-role behavior, visibility, and leadership effectiveness: A visibility paradox? *Gender in Management: An International Journal*, 38(2), 204–226. doi:10.1108/GM-06-2021-0158
- Auda, J. (2008). *Maqasid al-Shariah as philosophy of Islamic law: A systems approach*. International Institute of Islamic Thought.
- Auda, Jasser, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*, London: IIIT, 2008.
- Azhari, Nur, Islam, *Gender dan Kepemimpinan Perempuan di Asia Tenggara*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 2019.
- Azizuddin, Muhammad, and Ahm Shamsuzzoha. "Women leadership development in local governance in South and Southeast Asia: a critical analysis." *Southeast Asia: A Multidisciplinary Journal* 24.1 (2024): 40-52.
- Azra, Azyumardi. *Transformasi politik Islam: radikalisme, khilafatisme, dan demokrasi*. Kencana, 2016.
- Barlas, Asma, *Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of the Qur'an*, Austin: University of Texas Press, 2002
- Beauvoir, Simone de, *The Second Sex*, Paris: Gallimard, 1949.
- Becker, Gary S. "Human capital." *The concise encyclopedia of economics* 2 (2002)
- Beekun, R. I., & Badawi, J. A. (2005). Balancing ethical responsibility among multiple organizational stakeholders: The Islamic perspective. *Journal of Business Ethics*, 60(2), 131–145. doi:10.1007/s10551-004-8204-5.
- Beeson, J., & Valerio, A. M. (2012). The executive leadership imperative: A new perspective on how companies and

- executives accelerate the development of women leaders. *Business Horizons*, 55(5), 417–425. doi:10.1016/j.bushor.2012.05.002
- Blackburn, Susan, *Women and the State in Modern Indonesia*, Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Boston Consulting Group (BCG), *Closing the Gender Gap in Technology in Southeast Asia*, Singapore: BCG Report, 2024.
- Cahyati, D., Rahman, L., & Setiawan, I, Women's Leadership in Higher Education: Challenges and Prospects, *Indonesian Journal of Gender Studies*, 9(3), (2021). <https://doi.org/10.3126/ijgs.v9i3.4155>
- Campuzano, M. V. (2019). Force and inertia: A systematic review of women's leadership in male-dominated organizational cultures in the United States. *Human Resource Development Review*, 18(4), 437–469. doi:10.1177/1534484319861169.
- Chan, R. C., & Lam, M. S. (2023). The relationship between perceived school climate, academic engagement, and emotional competence among Chinese students: The moderating role of collectivism. *Learning and Individual Differences*, 106, 102337. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102337> <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S104160802300081X>
- Chin, W. W., Thatcher, J. B., Wright, R. T., & Steel, D. (2013). *Controlling for common method variance in PLS analysis: The measured latent marker variable approach*. In H. Abdi, W. W. Chin, V. E. Vinzi, G. Russolillo, & L. Trinchera (Eds.), *New perspectives in partial least squares and related methods* (pp. 231–239). Springer. doi:10.1007/978-1-4614-8283-3_16.
- Cornell, J., Ratele, K., & Kessi, S. (2016). Race, gender and sexuality in student experiences of violence and resistances on a

- university campus. *Perspectives in Education*, 34(2), 97-119.
<https://journals.co.za/doi/abs/10.18820/2519593X/pie.v34i2.8>
- Datu, A. M, Muslim Women Educational Leaders in Mindanao, *Asian Women Leadership Journal*, 5(4), (2022).
<https://doi.org/10.5430/awl.v5n4p200>
- Davies, P. G., Spencer, S. J., & Steele, C. M. (2005). Clearing the air: Identity safety moderates the effects of stereotype threat on women's leadership aspirations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 88(2), 276–287. doi:10.1037/0022-3514.88.2.276.
- Davies, Sara E., Kimberly Nackers, and Sarah Teitt. "Women, Peace and Security as an ASEAN priority." *Australian Journal of International Affairs* 68.3 (2014)
- Eagly, A. H., & Karau, S. J. (2002). Role congruity theory of prejudice toward female leaders. *Psychological Review*, 109(3), 573–598. doi:10.1037/0033-295X.109.3.573.
- Eagly, Alice H. & Linda L. Carli, *Through the Labyrinth: The Truth About How Women Become Leaders*, Boston: Harvard Business School Press, 2007.
- Eisenberger, R., Huntington, R., Hutchison, S., & Sowa, D. (1986). Perceived organizational support. *Journal of Applied Psychology*, 71(3), 500–507. doi:10.1037/0021-9010.71.3.500.
- El Fadl, Khaled Abou, *The Authoritative and Authoritarian in Islamic Discourses*, Oxford: Oneworld Publications, 2004.
- El Saadawi, Nawal, *The Hidden Face of Eve: Women in the Arab World*, London: Zed Books, 1980.
- Elmuti, D., Jia, H., & Davis, H. H. (2009). Challenges women face in leadership positions and organizational effectiveness: An investigation. *Journal of Leadership Education*, 8(2), 167–186. doi:10.12806/V8/I2/RF4.

- Esack, Farid, Qur'an, *Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity against Oppression*, Oxford: Oneworld, 1997.
- Fatmawati, F. Transformation of Women's Leadership in Pesantren, *Jurnal Samarah*, 8(1), (2024), <https://doi.org/10.22373/samarah.v8i1.14124>
- Fatwa MUI No. 10 Tahun 2001 tentang *Kepemimpinan Perempuan, dalam Himpunan Fatwa MUI*, Jakarta: Sekretariat MUI, 2003
- Freire, Paulo, *Pedagogy of the Oppressed*, New York: Continuum, 1970.
- Furtado, M., Moreira, A. C., & Mota, J. (2021). Gender affirmation diversity inclusion management: Does it affect gender equity in organizations? *Behavioral Sciences*, 11(2), 21. doi:10.3390/bs11020021.
- Gipson, A. N., Pfaff, D. L., Mendelsohn, D. B., Catenacci, L. T., & Burke, W. W. (2017). Women and leadership: Selection, development, leadership style, and performance. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 53(1), 32–65. doi:10.1177/0021886316687247.
- Goh, Christine, "Women and Modern Leadership in Southeast Asia," *Asian Journal of Political Science*, Vol. 23 No. 2 (2015).
- Hassan, R. Religious Bureaucracy and Gender Roles in Brunei Darussalam, *Southeast Asian Studies*, 59(4), (2022). <https://doi.org/10.20495/seas.59.4.350>
- Hefner, Robert W. "Islamic schools, social movements, and democracy in Indonesia." *Making modern Muslims: the politics of Islamic education in Southeast Asia* (2009): 55-105.
- Hirschman, Charles. "Population and society in twentieth-century Southeast Asia." *Journal of Southeast Asian Studies* 25.2 (1994): 381-416.

- Hobfoll, S. E. (1989). Conservation of resources: A new attempt at conceptualizing stress. *American Psychologist*, 44(3), 513–524. doi:10.1037/0003-066X.44.3.513.
- Hochschild, A. R. (2012). *The managed heart: Commercialization of human feeling* (3rd ed.). University of California Press.
- Hofstede, Geert, *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations*, Thousand Oaks: Sage, 2011.
- House, R. J. (1971). A path-goal theory of leader effectiveness. *Administrative Science Quarterly*, 16(3), 321–339.
- Ibn al-Qayyim, *I'lam al-Muwaqqi'in 'an Rabb al-Alamin*, Juz 3, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991.
- Ibn Hazm, *al-Muhalla*, Juz 9, Beirut: Dar al-Fikr, 1984.
- Ibn Hisham, *Al-Sirah al-Nabawiyah*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001.
- Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Juz 6, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000.
- Islam, Md Asadul, et al. "Gender and leadership in public higher education in South Asia: examining the individual, socio-cultural and organizational barriers to female inclusion." *Studies in Higher Education* 48.8 (2023): 1197-1215.
- Jia, Y., Way, N., Ling, G., Yoshikawa, H., Chen, X., Hughes, D., ... & Lu, Z. (2009). The influence of student perceptions of school climate on socioemotional and academic adjustment: A comparison of Chinese and American adolescents. *Child development*, 80(5), 1514-1530. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2009.01348.x>
<https://srcd.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1467-8624.2009.01348.x>
- Jin Meichen, *"The Study of Women Leaders in Southeast Asia"*, Master's Thesis, Chulalongkorn University, 2020.

- Kahu, E. R., & Nelson, K. (2018). Student engagement in the educational interface: Understanding the mechanisms of student success. *Higher education research & development*, 37(1), 58-71. <https://doi.org/10.1080/07294360.2017.1344197>
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/07294360.2017.1344197>
- Kandiyoti, Deniz, *Women, Islam and the State*, Philadelphia: Temple University Press, 1991.
- Kaul, A., Supriyadi, S., & Fahlevi, M. (2023). Organizational support and leadership styles in Indonesia: Is it true that women leaders more affected? *Journal of Islamic Marketing*, 14(12), 3186–3207. doi:10.1108/JIMA-01-2022-0036.
- Komnas Perempuan, *Laporan Tahunan Partisipasi Politik Perempuan Indonesia*, Jakarta: Komnas Perempuan, 2023.
- Latif, Hamdiah A., "Permasalahan Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Quran Dan Sunnah: Antara Teologis Dan Politis", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol. 16, No.2, Tahun 2019, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/6566>
- Leila, Ahmed, *Women and Gender in Islam*, New Haven: Yale University Press, 1992.
- Luo, Yi, Yan Sun, and Johannes Strobel. "The Effects of Collectivism-Individualism on the Cooperative Learning of Motor Skill." *Journal of International Students* 3.1 (2013): 41-51. <https://oed.org/jis/article/view/517>
<https://doi.org/10.32674/jis.v3i1.517>
- Medhekar, Prajakta. "Gender Dynamics in Educational Leadership: Barriers and Opportunities for Women in Academic Administration in Asia." *Asian Journal of Education and Society* P ISSN-3117-3152 E ISSN-3117-3160 (2025): 25-32.

- Mernissi, Fatima, __, *The Veil and the Male Elite*, Reading, MA: Addison-Wesley, 1991
- Mernissi, Fatima, *The Forgotten Queens of Islam*, Minneapolis: University of Minnesota Press, 1993.
- Mernissi, Fatima, *The Great Theft: Wrestling Islam from the Extremists*, San Francisco: HarperCollins, 2005.
- Moghadam, Valentine, *Modernizing Women: Gender and Social Change in the Middle East*, Boulder: Lynne Rienner, 2003.
- Muhammad al-Ghazali, *as-Sunnah an-Nabawiyah bayna Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadith*, Kairo: Dar al-Syuruq, 1989.
- Nilan, Pam. "Gender and Power in Southeast Asian Leadership Cultures." *Gender & Society* Vol. 23 No. 4 (2009).
- Noor, Farish A, *Islam and Politics in Southeast Asia*, Singapore: ISEAS Publishing, 2010.
- Northouse, Peter G, *Leadership: Theory and Practice*, Los Angeles: SAGE Publications, 2019.
- Nussbaum, Martha C, *Women and Human Development: The Capabilities Approach*, Cambridge: Cambridge University Press, 2000.
- Oakley, Ann, *Sex, Gender and Society*, London: Temple Smith, 1972.
- OECD, *SIGI 2021 Regional Report for Southeast Asia*, Paris: OECD Publishing, 2021.
- Oppong, Dixon, and Richard Kwasi Bannor. "Gender and power work relationships;: A systematic review on the evidence from Africa and Asia." *Cogent Social Sciences* 8.1 (2022): 2031686. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2031686>
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23311886.2022.2031686>
- Osman, Fathi, *Contemporary Issues in Islam*, Los Angeles: MVI Publications, 2006.

- Rahman, Fazlur, *Major Themes of the Qur'an*, Chicago: University of Chicago Press, 1980.
- Rahman, Fazlur, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago: University of Chicago Press, 2009.
- Rahmawati, Laila, "Digital Literacy and Women's Empowerment in Southeast Asia." *Journal of Gender Studies*, Vol. 18 No. 1 (2023).
- Ramadan, Tariq, *Radical Reform: Islamic Ethics and Liberation*, Oxford: Oxford University Press, 2009.
- Reid, Anthony, *Southeast Asia in the Age of Commerce 1450–1680*, New Haven: Yale University Press, 1988.
- Reid, Anthony. "Southeast Asia in the age of commerce 1450–1680: Volume 2: Expansion and crisis." New Haven and London (1993).
- Reynolds, K. J., Lee, E., Turner, I., Bromhead, D., & Subasic, E. (2017). How does school climate impact academic achievement? An examination of social identity processes. *School Psychology International*, 38(1), 78-97.
<https://doi.org/10.1177/014303431668229>
<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0143034316682295>
- Ridgeway, C. L. (2001). Gender, status, and leadership. *Journal of Social Issues*, 57(4), 637–655. doi:10.1111/0022-4537.00233.
- Roces, Mina, *Gender in Southeast Asia*, Cambridge: Cambridge University Press, 2022.
- Sani, M, "Female Muslim Leadership in Pattani Education Sector", *Journal of Southeast Asian Research*, 7(2), (2021).
<https://doi.org/10.5430/jsar.v7n2p100>
- Sasakawa Peace Foundation, *A Gender-Inclusive Southeast Asia through Entrepreneurship*, Tokyo: SPF Publications, 2019.
- Satam, Hussein, and Hussein Wisam. "Hofstede's cultural dimensions (masculinity vs. femininity) and its impact on earnings

- management.*" Opción: Revista de Ciencias Humanas y Sociales 19 (2019): 2953.
- Sayed, Asma, *Women and the Transmission of Religious Knowledge in Islam*, Cambridge: Cambridge University Press, 2013.
- Scott, W. R. (2008). Approaching adulthood: The maturing of institutional theory. *Theory and Society*, 37(5), 427–442. doi:10.1007/s11186-008-9067-z.
- Setiawan, B. (2021). *Women's leadership in Asta Brata*. In *Proceedings of the 3rd International Symposium on Religious Life (ISRL 2020)*, Bogor, Indonesia (pp. 19–28). European Alliance for Innovation. doi:10.4108/eai.2-11-2020.2305079.
- Simpson, R., & Lewis, P. (2005). An investigation of silence and a scrutiny of transparency: Re-examining gender in organization literature through the concepts of voice and visibility. *Human Relations*, 58(10), 1253–1275. doi:10.1177/0018726705058940.
- Stivens, Maila. "Theorising gender, power and modernity in affluent Asia." *Gender and power in affluent Asia*. Routledge, 2002. 1–34.
- Susanti, Ria, "Peranan Perempuan dalam Pondok Pesantren Puteri di Kalimantan Selatan", Disertasi, Banjarmasin: Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2022
- Syed, J., & Ali, F. (2019). Theorizing equal opportunity in the Islamic context. *Gender, Work & Organization*, 26(11), 1621–1639. doi:10.1111/gwao.12416.
- Thornton, P. H., Ocasio, W., & Lounsbury, M. (2012). *The institutional logics perspective: A new approach to culture, structure, and process*. Oxford University Press.
- Towaf, Siti Malikah, "Peran Perempuan, Wawasan Gender Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Di Pesantren", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 15, Nomor 3, Oktober 2008

- UNDP, *Gender Equality and Leadership in ASEAN*, Bangkok: UNDP Regional Office, 2022.
- UNDP, *Human Development Report 2022*, New York: United Nations Development Programme, 2022.
- UNESCO, *A Guide for Gender Equality in Teacher Education Policy and Practices*, Paris: UNESCO Publishing, 2015.
- UNICEF, *Evidence on Women School Leaders from Southeast Asia: SEA-PLM Data 2019*, Bangkok: UNICEF Regional Office, 2024.
- Wadud, Amina, *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*, New York: Oxford University Press, 1999
- Walby, S. (1990). *Theorizing Patriarchy*. Oxford: Basil Blackwell: 473-475. <https://www.jstor.org/stable/23747673>
- Weissberg, Roger P. "Education to promote all students' social, emotional, and academic competence." *Past as prologue: The national academy of education at 50.50* (2015): 185-210. <https://naeducation.org/wp-content/uploads/2016/11/NAEd-50th-anniversary-bookmarks-11-18-15.pdf#page=204>
- Westminster Foundation for Democracy (WFD), *Women's Political Leadership in the ASEAN Region*, London: WFD Publications, 2020.
- Yang, Zheng, Burcin Becerik-Gerber, and Laura Mino. "A study on student perceptions of higher education classrooms: Impact of classroom attributes on student satisfaction and performance." *Building and environment* 70 (2013): 171-188. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2013.08.030>
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0360132313002564>
- Zvingowanisei, R. (2023). *Visibility and leadership opportunities for Muslim women in Zimbabwe: Applying Ortner's three-tiered analysis framework*. In H. A. M. Shaheen, M. A. Matin, & A. Mustapa (Eds.), *Women leadership in education institutions*:

Studies and analyses in Malaysian and international contexts (pp. 115–134). Springer. doi:10.1007/978-981-99-3213-0_7.



PROFIL PENULIS

Dr. Aida Humaira, S.S.I., M.A.

Nama : Aida Humaira

Email : aida.humaira@uinjkt.ac.id

Program Studi : Dirasat Islamiyah

Fakultas : Dirasat Islamiyah

ID Orchid : <https://orcid.org/0000-0002-8853-2284>

Biografi:

Aida Humaira was born in Jakarta on February 3, 1982. She studied for several months at the Syarif Hidayatullah State Islamic Institute in Jakarta, majoring in Arabic Language and Literature (BSA). She then participated in a scholarship selection for a collaborative program between the Indonesian Ministry of Religious Affairs and Al-Azhar University in Cairo in 1999. She graduated in 2003 as the first alumnus of the program, which was then known as the Faculty of Dirasat Islamiyah. In the same year, she pursued a master's degree in the Graduate Program at the State Islamic University of Jakarta (2003-2005) with a concentration in Sharia. She completed her doctoral studies in 2023 at the Graduate

School of the State Islamic University of Syarif Hidayatullah, majoring in Islamic Studies, with a concentration in Sharia.

She began her career as a teacher at a junior high school in South Jakarta. In 2006 he was accepted as a Civil Servant with a Lecturer position at the Faculty of Dirasat Islamiyah, State Islamic University of Jakarta until now. His structural career began as a Member of the Senate of the Faculty of Dirasat Islamiyah, Administrator of the Az-Zahra Journal (2015-2016), Secretary of the Islamic Studies Study Program (2015-2019), Head of the Islamic Studies Study Program, Faculty of Dirasat Islamiyah, State Islamic University of Jakarta (2019 - present), Editor-in-Chief of Dirasat: Journal of Islamic Studies (2024 – present), and served as deputy chairman of the Ar-Rifqiyah Ta'lim Assembly Foundation in Mampang Prapatan.

Dr. Muh. Fudhail Rahman, M.A

Name : Muh. Fudhail Rahman

Email : fudhail.rahman@uinjkt.ac.id

Study Program : Master of Islamic Economic Law, Faculty of Law,
State Islamic University of Syarif Hidayatullah
Jakarta

Biografi:

Muh. Fudhail Rahman has been a lecturer at State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta since 2007. He earned his Bachelor's degree from Al-Azhar University in Cairo, Egypt, in 2002, majoring in Islamic Sharia studies. He also subsequently completed his Master's and Doctoral degrees in Islamic Economic Law from the Graduate School of State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta in 2018, the institution where he continues to serve and pursue his academic career to this day. Through his concentration in Islamic Economic Law, he was appointed as the

secretary of the Master of Islamic Economic Law (MHES) Study Program at the Faculty of Sharia and Law, two periods from 2019 to 2024. Currently, in addition to his profession as an Academic, he is also active as a Sharia Supervisory Board (DPS) in several Islamic financial institutions. Among them are the DPS of BPRS Mustindo and the Amarthha Zakat Institution (LAZ). In addition time, he is also active as an assessor and accreditation assessment team for the Halal Inspection Institution (LPH) and the Overseas Halal Institution (LHLN) of the Halal Product Guarantee Organizing Agency (BPJPH-RI). Furthermore, on several occasions, he is active in a series of community da'wah activities, and joins various professional organizations and religious da'wah institutions.

Agung Maulana Ismail, M.A.

Agung Maulana, PhD, is a PhD researcher at Sunway Business School, Sunway University, Malaysia, and a faculty member in the Department of Management, Nusa Putra University, Indonesia. His publications appear in Scopus Q1 and ABDC-B indexed journals, covering business, management, marketing, and finance. His research focuses on sustainable business performance, financial behaviour, and Islamic finance.

Nurul Adhha, S.S.I., M.A.

Nama : Nurul adhha
Email : nurul.adhha@staff.itera.ac.id
Prodi : Biologi
Fakultas : Sains
Universitas : Institut Teknologi Sumatera
ID Orchid : <https://orcid.org/0000-0002-4943-6417>

Biografi:

The moderator is Nurul Adhha, S.S.I., M.A., a lecturer in Islamic Studies at Institut Teknologi Sumatera (ITERA), home-based in the Biology Study Program, Faculty of Science. She holds a Master's degree in Sharia (Islamic Law) from UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Her areas of expertise include Islamic law, the halal industry, gender studies, and community recovery for marginalized groups, including victims of violence, individuals struggling with substance abuse, and inmates in correctional facilities.

Apakah perempuan Muslim dapat memimpin dan diakui di tengah kuatnya budaya patriarki dan tafsir agama yang kerap bias?

Buku Eksistensi Pemimpin Perempuan di Asia Tenggara menghadirkan jawaban yang jernih, berimbang, dan berakar pada realitas sosial-keagamaan kawasan Muslim terbesar di dunia.

Dengan menggabungkan perspektif Islam, teori kepemimpinan modern, kajian gender, serta potret nyata kepemimpinan perempuan di institusi pendidikan Asia Tenggara—khususnya Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand Selatan, dan Filipina Selatan—buku ini membongkar mitos lama sekaligus menawarkan kerangka baru yang lebih adil dan kontekstual. Kepemimpinan perempuan tidak diposisikan sebagai ancaman tradisi, melainkan sebagai amanah etis yang sejalan dengan nilai keadilan, musyawarah, dan kemaslahatan dalam Islam.

Lebih dari sekadar membahas “boleh atau tidak”, buku ini mengajak pembaca memahami **bagaimana** perempuan Muslim menegosiasikan identitas religius, tuntutan profesional, tekanan visibilitas publik, dan legitimasi sosial dalam ruang kepemimpinan. Melalui analisis teoretis yang tajam dan refleksi empiris yang mendalam, pembaca diajak melihat paradoks: perempuan pemimpin dituntut tampil sempurna, namun sering kali dibatasi oleh standar ganda yang tidak dialami laki-laki.

Ditujukan bagi akademisi, pendidik, pengambil kebijakan, aktivis gender, dan pembaca umum yang peduli pada keadilan sosial, buku ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan dan kebijakan publik.

Sebuah karya penting yang menegaskan bahwa kepemimpinan perempuan Muslim bukan sekadar kemungkinan—melainkan keniscayaan bagi masa depan pendidikan dan peradaban yang inklusif.



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / (0353) 3234874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-120-3



9

786342

781203